

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.¹ Sedangkan komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi sebagai tindakan satu arah (*linier*), yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Everett M. Rogers yang mengatakan “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan sebagai sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka”. Dalam konteks ini, komunikasi dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain demi memenuhi kebutuhannya, seperti membujuk atau menjelaskan sesuatu. Dengan demikian, pemahaman komunikasi sebagai proses satu arah tersebut mengabaikan komunikasi yang tidak disengaja atau tidak direncanakan, seperti mimik muka, nada suara, gerakan tubuh dan sebagainya

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 692.

yang dilakukan secara spontan. Jadi dapat disimpulkan konsep komunikasi sebagai proses satu arah memfokuskan pada penyampaian pesan secara efektif dan menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi bersifat persuasif.

Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Dalam konteks ini, komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan respons berupa verbal maupun nonverbal secara aktif, dinamis, dan timbal balik. Komunikasi sebagai proses interaksi ini dipandang lebih dinamis dibandingkan dengan komunikasi sebagai tindakan searah. Akan tetapi pandangan ini masih bersifat mekanis dan statis, karena membedakan pengirim dengan penerima pesan. Pemahaman ini sesuai dengan pendapat Anderson yang mengatakan “Komunikasi adalah suatu proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain”. komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.

Komunikasi sebagai transaksi, yaitu komunikasi merupakan proses memahami dan berbagi makna. Komunikasi adalah pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Dalam konteks ini, komunikasi tidak membedakan pengirim dan penerima pesan tidak lagi berorientasi kepada sumber karena komunikasi ini melibatkan banyak individu dan tampak bahwa komunikasi bersifat dinamis. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku non verbal.²

² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8-10.

Komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan atau penyampaian, warta atau berita atau informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau pihak) lain, dalam usaha mendapatkan saling pengertian.³

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.⁴ Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵ Dan dari pengertian di atas juga, pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai bentuk-bentuk penyampaian pesan yang dilakukan pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).

2. Unsur-unsur Komunikasi

Pengertian komunikasi sebagaimana diuraikan, adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur adalah sebagai berikut:

a. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan di dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan.

b. Komunikator

³ Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 31.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membantu Citra Membentuk Pribadi Anak)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 11.

⁵ *Ibid.*, 11.

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Dalam komunikator menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syarat- syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang komunikator adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
- 2) Keterampilan berkomunikasi
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas
- 4) Sikap
- 5) Memiliki daya tarik dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan penambahan pengetahuan bagi atau diri komunikan.⁶

c. Pesan

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan disampaikan melalui a) dengan lisan atau *face to face* atau langsung, b) dengan menggunakan media atau saluran.⁷

d. Saluran (*Chanel*)

Saluran (*chanel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. Dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa

⁶ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi. Aksara, 2010), 12.

⁷ *Ibid.*, 13.

udara yang mengalirkan getaran nada atau suara atau dapat diartikan sebagai saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). Surat pribadi, selebaran, telepon, sistem suara multimedia, semua itu dapat dikategorikan sebagai saluran komunikasi. Dalam suatu peristiwa komunikasi, sebenarnya banyak saluran yang kita gunakan. Misalnya dalam komunikasi langsung, bahasa (verbal dan nonverbal) adalah saluran yang menonjol meskipun pancaindra dan udara yang mengantarkan gelombang suara juga adalah saluran komunikasi tatap muka tersebut.⁸

e. *Effect* (Hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, dengan demikian pula sebaliknya jika sikap dan tingkah laku orang lain tidak sesuai maka komunikasi tidak berhasil.⁹

3. Tujuan Berkomunikasi

Secara singkat tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan kesepahaman di antara kedua belah pihak. Namun, masih ada sejumlah tujuan dari komunikasi yang perlu Anda ketahui. Agar hal yang disampaikan bisa dimengerti dengan cukup baik.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan, tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain atau lingkungan yang lain, maka untuk mengatasi keterbatasannya itu sangat diperlukan adanya kontak dengan orang lain. salah satu kontak tersebut

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 63-64.

⁹ *Ibid.*, 20-21.

diwujudkan dengan komunikasi. Bahkan komunikasi bisa menjadi penyambung pesan sebuah kelompok kepada khalayak ramai sehingga terwujud suatu tujuan tertentu yang diinginkan secara bersama.¹⁰

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.¹¹ Dari pengertian yang dikemukakan tersebut bahwasanya semua orang dalam komunikasi interpersonal merupakan informan dan komunikator yang dapat memberikan informasi antara satu dengan yang lain.

Verderber memaparkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkadung dalam gagasan-gagasan dan perasaan. Jadi komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih melalui media atau alat dengan efek atau *feedback* secara langsung. Umpan balik mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan komunikator.

2. Faktor-faktor Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Adapun faktor-faktor efektivitas Komunikasi Interpersonal¹² :

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka

¹⁰ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16-20.

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: satu Pengantar*, (Bandung : Reamaja Rosda Ksrys, 2005), 55.

¹² Reni Agustina Harahap, *Buku Ajar Kesehatan*, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), 85.

kepada orang yang diajak berinteraksi. Kedua, mengacu kepada ketersediaan komunikasi untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, aspek kepemilikan perasaan dan pikiran terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan merupakan milik anda.

b. Empati

Sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain itu.

c. Sikap Mendukung

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah dimana terdapat sifat mendukung komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suana yang tidak mendukung.

d. Sikap Positif

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara satu, menyatakan sikap positif. Dua, secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita untuk berinteraksi.

e. Kesetaraan

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

3. Proses Komunikasi Interpersonal¹³

Steward I. Tubs dan Sylva Moss memaparkan bahwa tanda-tanda komunikasi yang efektif setidaknya menimbulkan halmsebagai berikut:

a. Saling pengertian

¹³ Ibid., 91-92.

- b. Memberikan ketenangan
- c. Memengaruhi sikap

Komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui media dan tatap muka meskipun demikian, yang dianggap paling sukses adalah komunikasi antarpribadi secara tatap muka sebab dalam komunikasi antar pribadi yang dilakukan melalui tatap muka pengirim pesan dan umpan baliknya dapat diamati secara langsung dengan melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasa proses komunikasi antarpribadi menggunakan lambang-lambang sebagai media penyampaian pesan. Adapun lambang yaitu :

- a. Lambang Verbal

Lambang verbal ini biasanya dalam bentuk bahasa oleh karena itu dengan bahasa seorang komunikator dapat mengungkapkan pikirannya mengenai hal atau peristiwa masa lalu mas kini dan masa depan kepada komunikannya.

- b. Lambang Nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi yang berbentuk isyarat dengan menggunakan anggota tubuh seperti kepala , jari dan lainnya. Batasan komunikasi nonverbal secara garis besar sebenarnya sebagai arah dari suatu gejala seperti setiap bentuk penampilan wajah dan gerak-gerik tubuh seseorang sebagai suatu cara dan simbol dari statusnya.

4. Sifat Komunikasi Interpersonal¹⁴

- a. Komunikasi interpersonal melibatkan perilaku yang spontan, perilaku ini timbul karena kekuasaan emosi yang bebas dari campur tangan koknisi.

¹⁴ Liliweri Alo, *Memahami Peran Komunikasi Masa dalam Masyarakat*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1991), 29.

- b. Komunikasi interpersonal harus menghasilkan umpan balik agar mempunyai interaksi dan kohorensi.
- c. Komunikasi interpersonal biasanya bersifat interiksik dan ekstrinsik.
- d. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya suatu tindakan.

C. Fenomenologi

1. Pengertian Fenomenologi

Pada awalnya istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Lambert pada tahun 1764 untuk menunjuk pada teori kebenaran, kemudian Husserl mencetuskannya secara intens sebagai kajian filsafat sehingga seringkali ia dijuluki sebagai bapak Fenomenologi.¹⁵ Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phenomenon*, yang secara harfiah berarti gejala atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi si pengamat. Littlejohn mendefinisikan fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.¹⁶ Sedangkan menurut Husserl, fenomenologi merupakan kajian filosofis yang melukiskan segala bidang manusia.

Fenomenologi pada awalnya merupakan kajian filsafat dan sosiologi kemudian fenomenologi berkembang sebagai semacam riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial. Kemunculan fenomenologi oleh Husserl dilatarbelakangi oleh kenyataan terjadinya krisis ilmu pengetahuan. Sehingga melalui fenomenologi, Husserl berusaha menemukan hubungan antara teori dengan dunia-kehidupan yang dialami. Konsep

¹⁵Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator* No. 1 Vol. 9, Juni 2008, 164.

¹⁶ *Ibid.*, 166.

fenomenologi Husserl dipengaruhi oleh konsep pemahaman dari Weber. Menurutnya, realitas adalah untuk dipahami, bukan untuk dijelaskan.

Fenomenologi memiliki keterkaitan dengan suatu gejala-gejala atau fenomena yang nampak pada diri seseorang. Oleh karena itu, fenomenologi berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Sebagai metode ilmiah, fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu, di mana suatu fenomena yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya.

Fenomenologi bagi Husserl tidak akan berjalan sempurna bagi mereka yang berpikiran tertutup. Menurutnya, seorang fenomenolog adalah orang yang terbuka pada realitas yang ada dengan segala kemungkinan rangkaian makna dibaliknya, tanpa tendensi mengevaluasi atau menghukumi. Oleh karena itu, seorang fenomenolog hendaknya mengajak orang untuk menyaksikan langsung fenomena yang bersangkutan untuk meyakinkannya, dengan kata lain kita mengamati fenomena, kita membuka diri, kita membiarkan fenomena itu tampak pada kita, lalu kita memahaminya.

Suatu fenomena tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki kaitan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya. Setiap fenomena bisa menjadi jembatan munculnya makna bagi seseorang mengingat manusia adalah kesatuan dimensi fisik dan nonfisik yang menciptakan makna dalam dunia-kehidupan. Proses pemaknaan diawali dengan dengan proses penginderaan, suatu proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain.

Dengan demikian terdapat dua intisari yang bisa diambil dari fenomenologi. Pertama, pengetahuan adalah hal yang disadari. Pengetahuan tidak disimpulkan dari pengalaman saja tetapi ditemukan langsung dalam pengalaman kesadaran. Kedua, makna dari sesuatu terdiri dari potensi-potensi dalam kehidupan seseorang. Dengan

kata lain, bagaimana hubungan seseorang dengan suatu objek akan menentukan bagaimana makna objek itu bagi yang bersangkutan.

2. Konsep Dasar Fenomenologi

Ada beberapa konsep dasar yang perlu dipahami dalam fenomenologi yaitu:

a. Fenomena

Fenomena menurut Kahija adalah penampakan sesuatu bagi kesadaran.¹⁷ Hasbiansyah mengatakan fenomena adalah tampilan objek, peristiwa dalam persepsi. Sedangkan, fenomena menurut Husserl adalah realitas atau gejala yang tampak, tanpa selubung atau tirai antara manusia dengan realitas itu sendiri, dengan kata lain fenomena adalah realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia. Kemudian, manusia melibatkan kesadarannya dalam menghadapi fenomena tersebut, dan kesadaran selalu berartikesadaran akan sesuatu yang terjadi atau dialami.¹⁸ Maka dari itu, fenomena menjadi sesuatu yang menjadi objek yang dikaji dalam fenomenologi.

b. Kesadaran

Kesadaran adalah kemampuan untuk memperlakukan subjek menjadi objek bagi dirinya sendiri, atau menjadi objektif tentang dirinya sendiri.¹⁹ Kita selalu mempunyai pengalaman tentang diri kita sendiri, tentang kesadaran yang identik dengan diri kita sendiri. Oleh karena itu, kesadaran adalah keterbukaan dan keberlangsungan hubungan dengan yang lain, di mana dirinya dengan yang lainnya tidak memiliki pemisahan yang tegas.

c. Intensionalitas

¹⁷ YF La Kahija, Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 19.

¹⁸ K. Bertens, Filsafat Barat dalam Abad XX, (Jakarta: Gramedia, 1981), 201.

¹⁹ Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 232.

Intensionalitas berakar pada kata intensional artinya niat atau keinginan.²⁰ Kesadaran menurut Husserl bersifat intensionalitas oleh karena itu intensionalitas merupakan struktur hakiki kesadaran manusia. Intensionalitas mengacu pada keyakinan bahwa semua tindakan kesadaran memiliki akan objek-objek. Tindakan kesadaran disebut sebagai tindakan intensional dan objeknya disebut sebagai objek intensional.²¹

d. Konstitusi

Bertens mendefinisikan konstitusi sebagai proses tampaknya fenomena ke dalam kesadaran.²² Bila mengacu pada KBBI konstitusi dimaknai sebagai ketentuan.²³ Konstitusi itu berlangsung dalam proses penampakan yang dialami oleh seseorang ketika menjadi fenomena bagi kesadaran intensional.

Konstitusi secara sederhana dapat diartikan sebagai semacam proses konstruksi dalam kesadaran manusia. Misalnya, ketika kita melihat suatu bentuk benda, yang tampak pada indra kita selalu hanya sebagian dengan kata lain benda yang tampak hanya bagian yang kita lihat saja. Tetapi kesadaran kita melakukan konstitusi, sehingga menyadari bahwa ada bentuk benda yang lain bila mana dilihat dari sisilainnya.

e. *Epoche*

Epoche berasal dari bahasa Yunani yang berarti menahan diri untuk menilai. Husserl mendefinisikan *epoche* sebagai upaya mengurangi atau menunda penilaian untuk memunculkan pengetahuan di atas setiap keraguan yang mungkin terjadi.²⁴

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, "Intensional" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intensional>, diakses pada 28 Juli 2020.

²¹ Lorens Bagus, Kamus Filsafat, 261.

²² K. Bertens, Filsafat Barat dalam Abad XX, Ibid, 202.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, "Konstitusi" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konstitusi>, diakses pada 28 Juli 2019.

²⁴ Hasbiansyah, Ibid, 169.

Mengingat, dalam sikap alamiah sehari-hari, kita memperoleh pengetahuan melalui penilaian terhadap sesuatu. *Epoche* merupakan cara pandang lain yang baru dalam melihat sesuatu.

f. *Reduksi*

Reduksi merupakan kelanjutan dari *epoche*. Manusia secara alamiah memiliki sikap mengandaikan dunia ini seperti adanya atau seperti yang ia inginkan sebagaimana diamati dan dijumpai. Namun, untuk memulai upaya fenomenologis, menurut Husserl, kita harus menanggukkan kepercayaan ini.²⁵ Proses itulah yang dimaksud dengan reduksi fenomenologi. Seperti pernyataan Bertens bahwa melalui reduksi kita melakukan semacam netralisasi, bahwa ada tidaknya dunia bukanlah hal yang relevan.

D. Faktor-Faktor yang Mendorong Game Online di Kalangan Mahasiswa

Secara bahasa, *game* berasal dari bahasa Inggris yaitu *games* yang artinya permainan. Dalam bahasan ini, permainan adalah sebuah video yang dapat dimainkan oleh pemain melalui alat permainan seperti komputer atau laptop, *gadget/smartphone* dan konsol. Sedangkan secara terminologi *game online* berasal dari dua kata, yaitu *game* dan *online*. *Game* adalah permainan dan *online* adalah terhubung dengan internet. *Game* adalah aktivitas yang dilakukan untuk *fun* atau kesenangan, yang memiliki aturan sehingga ada yang menang dan ada yang kalah (Kamus Macmillan). Selain itu, *game* membawa arti sebuah kontes, fisik, atau mental, menurut aturan tertentu sebagai hiburan, rekreasi, atau untuk menang taruhan.²⁶ Sedangkan dalam Wikipedia *game online* adalah “*video game is an electronic game that involves human interaction with a user interface to generate visual feedback on a video device* (*game* adalah sebuah permainan elektronik yang melibatkan

²⁵ Ibid., 169.

²⁶ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Bahaya Game*, (Solo: Aqwam, 2016), 72.

interaksi antara pemain dengan *interface game* untuk menghasilkan efek umpan balik secara visual pada perangkat video). Menurut Eddy Liem (Direktur Indonesia *Games*) sebuah komunitas pencinta *games* di Indonesia, mengemukakan bahwa *game online* adalah sebuah *game* atau permainan yang dimainkan secara *online* (via internet), bisa menggunakan PC (*Personal Computer*) atau konsol seperti PS2 dan sejenisnya.²⁷ Antonim Tri Setio menyimpulkan *game online* adalah *game* atau permainan yang terhubung dengan koneksi internet atau LAN sehingga pemainnya dapat terhubung dengan pemain lainnya yang memainkan *game* yang sama.

Game atau permainan ini tidak sembarang, dimana di dalamnya terdapat berbagai aturan yang harus dipahami oleh penggunanya. Dalam *game* juga perlu adanya skenario alur permainannya jelas dan terarah. Skenario di sini bisa meliputi *setting map*, level, alur cerita, bahkan efek yang ada dalam *game*.²⁸

²⁷ Baby Cher Stores, "Teori Game Online", *Official Website of Baby Cher Stores*. <https://www.scribd.com/doc/91529393/TEORI-Game-Online-Keterampilan-Sosial> (29 Desember 2018).

²⁸ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya edisi revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 2